

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh seluruh negara, terutama oleh negara berkembang. Kemiskinan dinegara berkembang menjadi masalah yang rumit untuk diselesaikan, mengingat kemiskinan merupakan masalah yang bersifat multidimensional. Kemiskinan multidimensional dapat diarti sebagai kemiskinan yang menyangkut pada kebutuhan manusia yang sifatnya sangat beragam. Kebutuhan tersebut diantaranya adalah tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kebutuhan pangan, kesehatan, tempat tinggal, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, gender dan lokasi lingkungan. Dimensi kebutuhan manusia yang beranekaragam inilah yang saling terkait satu dengan lainnya.

Kemiskinan terjadi karena masyarakat miskin pada umumnya memiliki kemampuan usaha dan keterbatasan terhadap kegiatan ekonomi yang tidak sama, sehingga masalah tersebut dapat menyebabkan ketertinggalan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya dalam proses pembangunan dan menikmati hasil-hasil dari pembangunan. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, juga harus mampu untuk menghapus serta mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Sehingga dapat dikatakan bahwa prioritas dari pembangunan adalah menghapuskan kemiskinan (Todaro, 2011).

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, dalam implementasinya dapat dihitung melalui garis kemiskinan. Penduduk yang memiliki pengeluaran atau pendapatan perkapita bulanan dibawah garis kemiskinan disebut penduduk miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan dibawah garis kemiskinan (Badan Pusat Statistik).

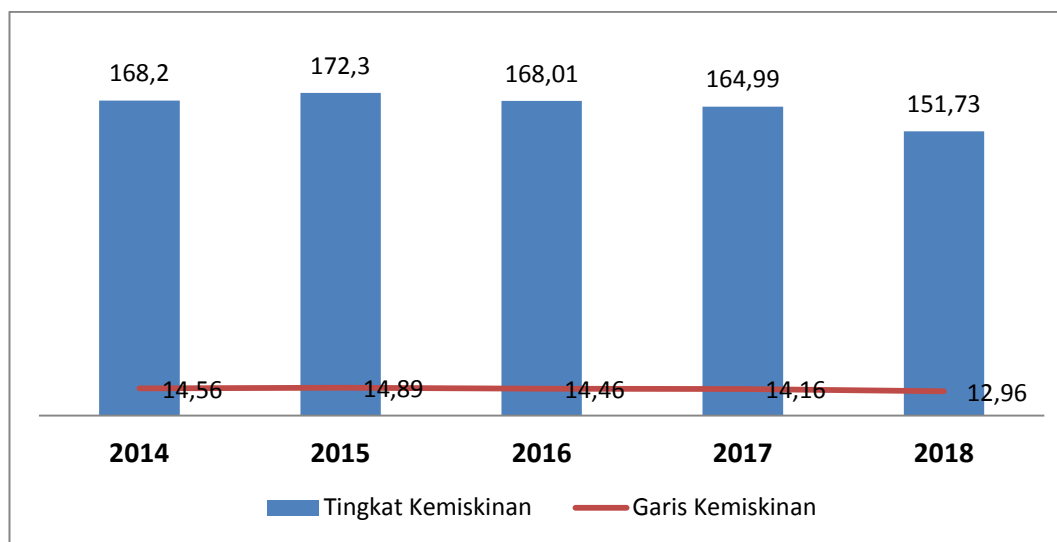
Secara ekonomis, kemiskinan dapat digambarkan sebagai situasi serba kekurangan, terbatasnya modal yang dimiliki, rendahnya pengetahuan dan keterampilan, rendahnya produktivitas, rendahnya pendapatan dan terbatasnya kesempatan dalam pembangunan. Sehingga penduduk miskin tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya sebagai ketidakmampuan secara ekonomi, tetapi juga kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi individu atau sekelompok individu dalam menjalani hidup secara layak. Hak-hak dasar meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam, dan lingkungan hidup, dan rasa aman dari perlakuan atau ancaman kekerasan. Sedangkan, perbedaan perlakuan yaitu diperoleh dari perlakuan yang diterima penduduk miskin dari individu yang lain dan sekelompok orang yang lain.

Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Klaten secara umum, pada tahun 2014-2018 tingkat kemiskinan di Kabupaten Klaten mengalami penurunan baik dari sisi jumlah maupun persentasenya, terkecuali pada tahun 2015 tingkat kemiskinan mengalami kenaikan.

Gambar 1.1

**Jumlah Dan Persentase Penduduk Miskin
Di Kabupaten Klaten Tahun 2014-2018 (Ribu Jiwa)**



Sumber : Badan Pusat Statistik Klaten

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa jumlah dan persentase penduduk miskin di Klaten pada periode 2014-2018 berfluktuasi dari tahun ke tahun. Pada periode 2014-2015 jumlah penduduk miskin cenderung naik dari 168,2 ribu jiwa di tahun 2014 menjadi 172,3 ribu jiwa di tahun 2015. Persentase penduduk miskin juga mengalami kenaikan dari 14,56 persen di tahun 2014 menjadi 14,89 persen di tahun 2015.

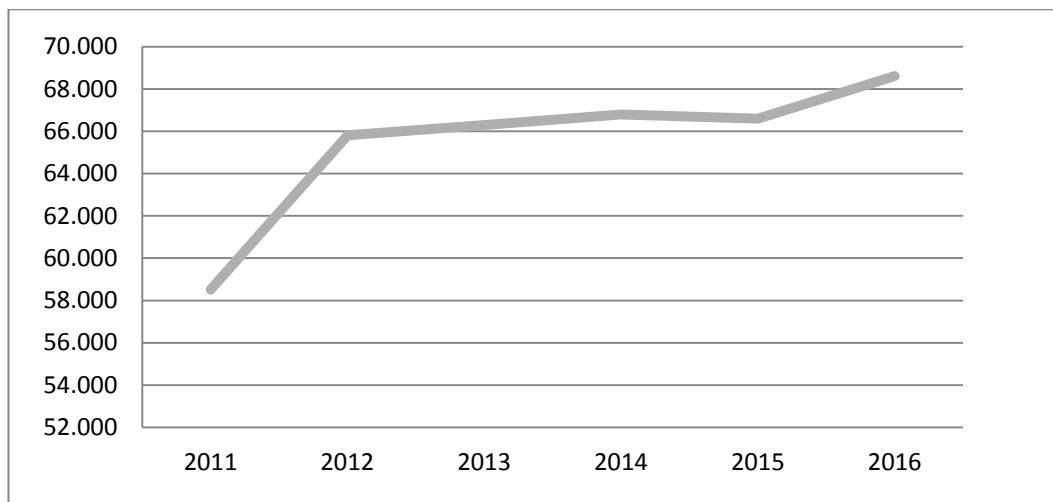
Pada tahun 2016 jumlah penduduk miskin mulai mengalami penurunan menjadi 168,01 ribu jiwa. Kondisi ini terus berlangsung hingga penduduk miskin

di tahun 2018 menjadi 151,73 ribu jiwa. Seiring dengan penurunan jumlah penduduk miskin, persentase penduduk miskin juga mengalami penurunan selama empat tahun terakhir menjadi 12,96 persen di tahun 2018.

Dari jumlah penduduk miskin tersebut, kemiskinan akan terkonsentrasi di wilayah-wilayah tertentu. Ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya konsentrasi kemiskinan. Perbedaan kemajuan pembangunan suatu wilayah akan menimbulkan kesenjangan pendapatan, yang sekaligus dapat menimbulkan perbedaan pada tingkat kemiskinan. Pada umumnya, perkembangan ekonomi tidak dapat tumbuh secara bersamaan di semua sektor dan wilayah. Beberapa sektor tumbuh dengan cepat, sedangkan di beberapa sektor mengalami perkembangan yang lebih lambat. (Diana Wijayanti dan Heri Wahono, 2005).

Gambar 1.2

**Jumlah Penduduk Miskin di Kecamatan Jatinom
Tahun 2011-2016 (Ribu Jiwa)**



Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kab. Klaten

Gambar 1.2 menunjukkan jumlah penduduk miskin yang berada di Kecamatan Jatinom. Pada gambar diatas menunjukkan peningkatan disetiap tahunnya dikarena jumlah penduduk di kecamatan jatinom mengalami meningkat sedangkan sumber pendapatan tidak bertambah. Sehingga beban yang ditanggung oleh usia produktif semakin tinggi dan memiliki kecenderungan tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Ketidak mampuan tersebut yang membuat kemiskinan terus meingkat.

Dilihat dari gambar diatas pada tahun 2011-2016 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011-2016 jumlah penduduk mengalami kenaikan dari 58,509 ribu jiwa di tahun 2012 menjadi 65,814 ribu jiwa. Pada tahun 2013 sebesar 66,301 ribu jiwa di tahun 2014 kenaikan sebesar 66,804 ribu jiwa. Pada tahun 2015 kenaikan sebesar 66,594 ribu jiwa di tahun 2016 mengalami kenaikan lagi sebesar 68,620 ribu jiwa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka penelitian yang diajukan adalah “*Konsentrasi Kemiskinan Di Kecamatan Jatinom Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui kondisi kemiskinan di Kecamatan Jatinom, penulis harus menganalisis dan meneliti kemiskinan. Maka rumusan masalah skripsi ini adalah :

1. Bagaimana indeks gini mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jatinom?

2. Bagaimana indeks kesulitan geografis mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jatinom?
3. Bagaimana dana anggaran desa mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jatinom?
4. Bagaimana dependency ratio mempengaruhi kemiskinan di Kecamatan Jatinom

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh indeks gini terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Jatinom.
2. Untuk mengetahui pengaruh indeks kesulitan geografis terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Jatinom.
3. Untuk mengetahui pengaruh dana anggran desa terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Jatinom.
4. Untuk mengetahui pengaruh dependency ratio terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Jatinom.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait khususnya pemerintahan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan perekonomian di sektor wilayah.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang tertarik dengan masalah perekonomian di Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang berbentuk data *Cross Section* dengan publikasi terakhir pada tahun 2015 data terdiri dari 17 Desa di Kecamatan Jatinom. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, web dan instansi yang terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pendapatan Daerah Klaten.

2. Alat dan Model Analisis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemiskinan yang ada di Kecamatan Jatinom dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis OLS (Ordinary Least Square).

Adapun model ekonometrika yang digunakan untuk mencari pembuktian hipotesis dalam penelitian ini adalah modifikasi dari beberapa model yang telah diteliti dan kajian terdahulu, pertama modifikasi dari jurnal Muhammad Hatta dan Abdul Azis (2017) dengan judul Analisis Faktor Determinan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode 2005-2015. Dimana model dalam penelitian tersebut ditulis sebagaimana berikut :

$$POV_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EG + \alpha_2 IPM + \alpha_3 INF + \alpha_4 GR + \alpha_5 DR + \mu$$

Dimana:

POV	: Tingkat kemiskinan provinsi di Indonesia
EG	: Pertumbuhan Ekonomi provinsi di Indonesia
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
INF	: Inflasi
GR	: Ketimpangan Pendapatan
DR	: Dependensi Ratio
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4, \alpha_5$: Koefisien regresi variabel bebas.
μ	: Intersept

Kedua, modifikasi dari jurnal Irhamni (2017), dengan judul Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1986-2015.

$$Poverty_t = \beta_0 + \beta_1 JP_t + \beta_2 P_t + \beta_3 PP_t + e$$

Keterangan :

Poverty	: Kemiskinan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Baru
JP	: Jumlah Penduduk
P	: Pengangguran
PP	: Pengeluaran Pemerintah
e	: Error

Ketiga, modifikasi dari jurnal Dias Widya Ningtyas (2017), dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Upah Minimum Regional, Dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1997-2014”

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y	: Tingkat Kemiskinan
a	: Konstanta
b ₁ ,b ₂ ,b ₃ ,b ₄	: Koefisien Regresi
X ₁	: Pertumbuhan Ekonomi
X ₂	: Pengangguran
X ₃	: Upah Minimum
X ₄	: Ketimpangan Distribusi Pendapatan
e	: standar error

Dari ketiga model yang telah disebutkan diatas, peneliti melakukan kombinasi model untuk mengetahui pengaruh tersebut dengan memilih variabel indeks gini, indeks kesulitan geografis, dana anggaran desa, dan dependency ratio terhadap konsentrasi kemiskinan di Kecamatan Jatinom, sehingga model dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1Gini + \beta_2IKG + \beta_3DAD + \beta_4DR + eit$$

Dimana :

Y	: Tingkat Kemiskinan
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$: Koefisien Regresi
<i>Gini</i>	: Ketimpangan
<i>IKG</i>	: Indeks Kesulitan Geografis
<i>DAD</i>	: Dana Anggaran Desa
<i>DR</i>	: Dependency Ratio

eit : Error term

Sumber: Modifikasi dari Muhammad Hatta dan Abdul Aziz. (2017), “Analisis Faktor Determinasi Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2005-2015”. Jurnal Economics Bosowa 3 (8), 16-32.

F. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasari penelitian, hubungan variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu dan hipotesis. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang gambaran umum pada penelitian dan sumber data, definisi variabel dan metode analisis data.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini menyajikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.